



Jurnal Keislaman

p-ISSN : [2089-7413](#) and e-ISSN : [2722-7804](#)

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Siti Maimunah¹

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

munah3407@gmail.com

Muhammad Saidun Anwar²

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

saidun.anwar@gmail.com

Irhamudin³

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

irhamudin098@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.392>

Abstract

The purpose of a study is 1) to analyze the role of social media in increasing students' learning motivation in Islamic religious education subjects at SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, 2) The most effective type of social media in increasing students' learning motivation in Islamic religious education subjects at SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, 3) The challenges of the role of social media in increasing students' learning motivation in Islamic religious education subjects at SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. The type of research used by the researcher is qualitative research using descriptive methods, data collection methods in the form of interviews and documentation, data sources via the principal, teachers, and students. The results of the study are as follows: 1) The role of social media is not only communication but also innovation for teachers and students, 2) The types of social media used are Whatsapp, Instagram and Youtube, the researcher uses whatsapp as a type of social media because SMK Miftahul Ulum is more dominant in the use of these social media, 3) The challenge of the role of social media is to distinguish between fake news and valid news, as a teacher it is wiser to provide guidance and wiser in education about the use of social media and the role of teachers must also keep up with the times so as not to be left behind.

Keywords: student, teacher, children, reading

Abstrak

Penelitian ini dilandasi menurunnya minat baca Al-Qur'an yang terjadi pada generasi muda bangsa. Diantara faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua yang negative, interaksi keluarga yang kurang suportif dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk merangsang minat pembiasaan membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru ngaji kepala RTQ (raudhatul ta'limil qur'an) santri dan orang tua RTQ subulus sholah. Teknik analisis data dengan tiga langkah utama. yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan Santri dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: pelajar, guru, anak, membaca

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang¹. Pendidikan yang berkualitas terlahir dari proses pembelajaran yang bermutu. Cara pencapaian dalam hal ini juga harus dilaksanakan secara terus-menerus. Siswa yang aktif menjadi salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran. Peran guru sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk menciptakan situasi pendidikan atau pembelajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar.² Seorang guru haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mewujudkan Pendidikan yang baik maka diperlukan pula pendidik yang memiliki semangat untuk menjawab tantangan zaman agar kualitas peningkatan motivasi belajar siswa lebih maju khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) .

Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan bisa dekat dengan peserta didik agar bisa tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, bukan memaksakan peserta didik untuk bisa langsung memahami dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, bukan malah memberi bebantetapi bagaimana anak didik bisa menikmati dan memahami dari proses belajar mengajar tersebut secara perlahan.³ SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Adapun media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, YouTube, Instagram, WhatsApp. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi kehidupan manusia diberbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, bidang ekonomi dan khususnya bidang pendidikan. Pendidikan tidak akan terlepas dari media berbasis teknologi yang semakin canggih sehingga dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu hasil dari perkembangan teknologi ini adalah munculnya mediasosial sebagai platform komunikasi dan interaksi yang sangat populer, terutama di kalangan generasi muda. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp kini

¹ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 2 (2015), h. 194, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>.

² Hidayat Fahmi et al., "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMK N 1 Wonosobo", *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2 No. 4 (2024), h. 52–57,.

³ Fatimatuz Zahroh, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan masa pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 12–21, tersedia pada <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/92> (2021).

Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung - Siti Maimunah, Muhammad Saidun Anwar, Irhamudin

menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa.⁴

Media sosial memiliki peran dalam pendidikan, proses pembelajaran nampak memiliki karakteristik yang unik, dimana peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat di mana saja, kapan saja di saat orang itu merasa nyaman untuk belajar.⁵

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara jelas sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Waktu penelitian dilaksanakan Maret- April 2025 Adapun tempat penelitian pada karya ilmiah ini adalah di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, 3) Peserta didik SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Prosedur penelitian kualitatif biasanya terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam prosedur penelitian kualitatif: 1) Penentuan Masalah Penelitian, 2) Kajian Literatur, 3) Penentuan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian, 4) Pemilihan Pendekatan Metode, 5) Pemilihan Partisipan, 6) Pengumpulan Data, 7) Analisis Data, 8) Kesimpulan dan Saran.

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yang memiliki wewenang mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan di sekolah. Instrumen dalam penelitian kualitatif tidak selalu berupa alat yang terstandarisasi seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi lebih kepada sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi. Beberapa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi: 1) Panduan Wawancara, 2) Lembar Observasi, 3) Rekaman Audio/Video. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Peranan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting, terutama di era digital ini. Media sosial memberikan banyak peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Berikut adalah beberapa peran media sosial dalam

⁴Aina Salsabila Akbarudina et al., “Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa terhadap Motivasi Belajar : Studi Literatur dalam Konteks Pendidikan”, n.d., h. 891–900,.

⁵ Halen Dwistia et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 (2022), h. 81–99, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas media pembelajaran dalam konteks pendidikan. Dalam artikel ini, kita telah melihat sejumlah dampak positif yang dihasilkan dari pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting: 1) Sumber Informasi: Media sosial memberikan akses yang luas ke berita, artikel, ilmiah, video pembelajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya. Hal ini membantu pendidik dan siswa tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam berbagai bidang studi, meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari, 2) Platform Kolaboratif: Media sosial memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan pendidik melalui forum diskusi, grup studi online, dan proyek kolaboratif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis komunitas di mana siswa dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi sosial, 3) Alat Komunikasi: Media sosial memperpendek jarak antara siswa dan pendidik melalui fitur pesan langsung, obrolan grup, dan surel. Komunikasi yang lebih cepat dan terbuka menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.⁶

Berdasarkan teori hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru antara lain: “Selain peranan media sosial mempermudah dan informasi bagi siswa-siswi kami tetapi juga sebagai alat atau media yang memberikan variasi dalam mengajar”

Berdasarkan hasil di atas dapat dipahami bahwa peranan media sosial juga mempermudah dan menjadi sarana siswa-siswi bagi peserta didik. Selain hasil wawancara beserta teori, peneliti juga menambahkan hasil dokumentasi berikut hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1. Pengarahan peranan penggunaan media pembelajaran

Berdasarkan temuan atau hasil pengumpulan data peneliti dapat ditegaskan bahwa peranan media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik, selain menjadi sarana komunikasi juga dapat menjadi alat untuk mempermudah peserta didik tidak hanya dengan metode ceramah akan tetapi juga melihat zaman yang terus maju.

⁶ Aulia Atikah, “Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran”, 2023, h. 1–8,.

Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung - Siti Maimunah, Muhammad Saidun Anwar, Irhamudin

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI adalah kompetensi kepribadian guru. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik dapat membentuk lingkungan belajar yang harmonis, mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka⁷.

Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi PAI secara lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, guru dapat memanfaatkan platform YouTube untuk menyajikan video pembelajaran tentang sejarah Islam, Instagram untuk membagikan kutipan inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis, atau WhatsApp untuk diskusi kelompok tentang nilai-nilai keislaman.

Selain itu, media sosial juga dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelas atau bahkan dengan komunitas yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAI yang menekankan pentingnya ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam) dan kerja sama dalam kebaikan. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berperan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

2. Jenis Media Sosial Yang Paling Efektif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Semakin berkembangnya dunia teknologi, maka semakin banyak juga berbagai jenis aplikasi yang bermunculan. Hal ini didasari karena pada dasarnya manusia adalah manusia yang harus bisa beradaptasi apabila ingin survive pada kehidupan. Semakin pesat globalisasi, semakin dibutuhkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan hidup, semakin bertambahnya waktu, maka semakin banyak pula perkembangan pada sosial media, seperti YouTube, Facebook, Twitter, Whatsap (X), Instagram, dan lain sebagainya.

Menurut Kaplan dan Andreas dalam <https://indonesiabaik.id/> dalam buku seri Literasi Digital oleh Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, pembagian jenis-jenis media sosial antara lain: ⁸ Adapun Media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah WhatsApp, instaggram dan Youtube. Media Sosial WhatsApp dan instagram digunakan sebagai media komunikasi antar guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil teori didukung oleh wawancara dengan guru antara lain: “media sosial yang digunakan SMK Miftahul Ulum adalah, Instagram seperti membuat konten sederhana, melalui penagasan whatsapp, dan youtube berupa konten”

Selain metode wawancara peneliti juga menemukan temuan data berupa dokumentasi berikut hasil dipaparkan di bawah ini:

⁷ Khidmat Jurnal dan Ilmu Sosial, “Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam”, Vol. 3 No. 1 (2025), h. 122–28,.

⁸ Yuni Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 5 No. 4 (2021), h. 1006–13, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609.hlm.1009>



Gambar 2. Media Sosial whatsapp SMK Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh teori serta dokumentasi dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial seperti whatsapp telah digunakan sebagai mana mestinya, selain sebagai alat komunikasi sebagai bahan pembelajaran.

Menggunakan media sosial ini dengan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan minat siswa akan membantu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Poin pentingnya adalah memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, serta menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

3. Tantangan Peranan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran agama Islam tidak hanya memiliki manfaat, tetapi juga tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan yang signifikan adalah kebenaran informasi yang ada di media sosial.

Namun, pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Khalifa dan Al-Mulla "Kemunculan berita palsu (hoaks) dan informasi yang tidak terverifikasi di media sosial dapat mempengaruhi pemahaman agama dan keyakinan pembelajar agama Islam." Oleh

Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung - Siti Maimunah, Muhammad Saidun Anwar, Irhamudin

karena itu, penting bagi pendidik agama dan pembelajar untuk memiliki keterampilan kritis dalam memverifikasi kebenaran informasi sebelum menerima dan membagikannya.⁹

Berdasarkan teori diatas didukung oleh hasil wawancara berikut : “Terkadang anak-anak mencari apapun di media sosial tidak tau kebenarannya tiba-tiba itu hoax, susah membedakan mana informasi yang benar mana yang bohongan”.

Berdasarkan teori beserta hasil wawancara dapat dipahami bahwa tantangan penggunaan media sosial melihat kebenaran pada suatu informasi dan dapat memilah atau mensortir manakah informasi yang valid dan tidak valid agar peserta didik dapat bijak dalam menggunakan media sosial.

Aspek pembelajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. Selama ini pendidikan agama Islam mulai tingkat dasar hingga menengah, tidak menutup kemungkinan pada tingkat pendidikan tinggi juga dijumpai dominan atau menonjolnya metode satu arah yang cenderung monoton. Pendidik (guru atau dosen) dianggap mempunyai peran dominan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang satu arah tadi. Misalnya penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan metode lain yang bersifat interaktif, dialogis, dinamis dan kritis, yang harusnya membuat peserta didik active learning.¹⁰

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru : “tantangan kami juga tidak hanya peserta didik tetapi juga para guru yang harus melek dengan teknologi yang masih memberikan penugasan yang tradisional bisa dikatakan oleh karena itu hendaklah guru diberi edukasi terhadap teknologi yang semakin canggih”

Penguasaan atau kurang melek terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi tantangan yang mencuat dalam pendidikan Islam. Lemahnya aspek ini berpengaruh pada kemampuan dalam mengakses berbagai informasi dan kemajuan penting dalam dunia pendidikan secara khusus dan kemajuan dunia secara umum. Hal tersebut jelas akan mengakibatkan lemahnya kualitas SDM, seperti halnya saat ini yang terjadi viral di media sosial kasus guru ditantang murid, ini menandakan akhlak sangat penting dalam mengembangkan SDM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif, memudahkan siswa dalam mengakses materi, serta menjadi inovasi bagi guru untuk menghindari metode pembelajaran yang monoton. Dengan memanfaatkan media sosial, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Jenis media sosial yang paling

⁹ L. Tasik, M. N. M.Rahayu, T.Listiana, “No Title Model pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Vol. 9, No (2021), h. 15–27,.

¹⁰ Abdul Aziz, “Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era 4.0”, *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. Volume 2, (n.d.).

efektif dalam mendukung proses pembelajaran adalah WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Namun, WhatsApp menjadi platform yang paling dominan digunakan di SMK Miftahul Ulum karena kemudahan akses dan intensitas penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media sosial ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, mengumpulkan tugas, dan menerima materi pembelajaran secara fleksibel.

Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam menyaring informasi yang beredar. Siswa seringkali kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan hoaks, sehingga peran guru sangat penting dalam memberikan edukasi literasi digital. Guru harus mampu membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, guru juga perlu terus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengoptimalkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, media sosial telah membawa dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan sekolah untuk memaksimalkan manfaatnya sekaligus mengatasi tantangan yang muncul. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat pendukung yang powerful dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan efektif.

Daftar Pustaka

- Akbarudina, Aina Salsabila et al. "Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa terhadap Motivasi Belajar : Studi Literatur dalam Konteks Pendidikan". n.d. 891–900.
- Atikah, Aulia. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran". 2023 1–8.
- Aziz, Abdul. "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era 4.0". *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. Volume 2, (n.d.).
- Dwistia, Halen et al. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2 (2022), h. 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Fahmi, Hidayat et al. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMK N 1 Wonosobo". *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol. 2 No. 4 (2024), h. 52–57.
- Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 5 No. 4 (2021), h. 1006–13. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Jurnal, Khidmat, dan Ilmu Sosial. "Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam". Vol. 3 No. 1 (2025), h. 122–28.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah". *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. Vol. 6 No. 2 (2015), h. 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>.
- Tasik, M. N. M.Rahayu, T.Listiana, L. "No Title Model pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. Vol. 9, No (2021), h. 15–27.
- Zahroh, Fatimatuz. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan masa pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1 (2021), h. 12–21. tersedia pada <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/92> (2021).